Kekerasan terhadap Istri pada Wanita Menikah Usia Muda dan Usia Ideal

by Rohmatul Afrilia

Submission date: 18-Jul-2018 06:03PM (UTC+0800)
Submission ID: 983425643
File name: download-fullpapers-jbk0f311857032full.pdf (182.43K)
Word count: 3454
Character count: 21051

Kekerasan terhadap Istri pada Wanita Menikah Usia Muda dan Usia Ideal

Rohmatul Afrilia dan Soenarnatalina Melaniani
Departemen Biostatistika dan Kependudukan FKM UNAIR
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
Alamat korespondensi:
Rohmatul Afrilia
Email: liara284@yahoo.com
Departemen Biostatistika dan Kependudukan FKM UNAIR
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
Kampus C Unair Mulyorejo Surabaya 60115

ABSTRACT

The beginning period of marriage is a critical period. During this period, each partner is required to understand each other's personality which began to face various problems. The maturity of the couple determines how the couple resolves the problem. The purpose of this study is to determine differences between young married women and ideal married women for occurrence of domestic violence. Forms of violence are analyzed include: physical violence, psychological violence, sexual violence and economic violence. This study is an observational study with cross-sectional design. Multivariate analysis uses Hotelling t^2 test which results $p = 0.00$ ($p < \alpha = 0.05$). If analyze on each violence form, based on the interval confidence, the lower and upper limit does not pass 0 are the physical violence and psychological violence, which means that proved difference between young married woman and ideal married woman for occurrence of domestic violence in the beginning of marriage. As for the sexual violence and economic violence, based on interval confidence, the lower and upper limit passes 0, which means no difference between young married woman and ideal married woman for occurrence of domestic violence in the beginning of marriage. Conclusion of this research, there is a difference between young married woman and ideal married woman for occurrence of domestic violence in the beginning of marriage. These differences are in physical violence and psychological violence.

Keywords: *young marriage, violence toward the wife, domestic violence*

ABSTRAK

Periode awal pernikahan merupakan masa kritis dalam pernikahan. Pasangan dituntut untuk saling memahami kepribadian masing-masing yang mulai dihadapkan pada berbagai permasalahan. Tingkat kedewasaan pasangan menentukan cara dalam menyelesaikan permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan wanita yang menikah usia muda dan ideal terhadap terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. Metode penelitian yang digunakan adalah observasional dengan desain *cross sectional*. Bentuk kekerasan yang dianalisis adalah kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual dan kekerasan ekonomi. Hasil analisis multivariat dengan uji *Hotelling* t^2 menghasilkan p = 0,00 ($p < \alpha = 0,05$). Jika dianalisis berdasarkan perhitungan selang kepercayaan pada tiap bentuk kekerasan, selang kepercayaan kekerasan fisik dan kekerasan psikis tidak melewati nol yang berarti terbukti ada perbedaan antara wanita yang menikah usia muda dan usia ideal terjadinya KDRT di awal perkawinan. Pada kekerasan seksual dan kekerasan ekonomi, perhitungan selang kepercayaan melewati nol yang berarti tidak ada perbedaan antara wanita yang menikah usia muda dan usia ideal terjadinya KDRT di awal perkawinan. Kesimpulan dari penelitian adalah ada perbedaan antara wanita yang menikah usia muda dan wanita yang menikah usia ideal terhadap terjadinya KDRT di awal perkawinan. Perbedaan terdapat pada kekerasan fisik dan kekerasan psikis.

Kata kunci: menikah muda, kekerasan pada istri, KDRT

PENDAHULUAN

Tahun pertama perkawinan merupakan masa rawan, bahkan dapat disebut sebagai era kritis karena pengalaman suami dan istri menjadi sebuah keluarga masih sedikit (Dewi, 2008). Pada awal perkawinan pasangan suami istri harus belajar untuk saling menyesuaikan satu sama lain agar keduanya dapat memperoleh

ketentraman dan kenyamanan dalam berumah tangga. Penelitian yang dilakukan Bader (1997) dalam Yuliana (2008), menyatakan bahwa 6 bulan setelah menikah merupakan masa banyak ditemukannya masalah atau konflik yang berkaitan dengan tugas rumah tangga, pengaturan keuangan, serta permasalahan mengenai waktu dan perhatian. Tingkat kedewasaan dan kematangan pasangan pengantin sangat menentukan cara yang akan dilakukan dalam menyelesaikan berbagai konflik yang timbul di awal pernikahan.

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mendukung terbentuknya keluarga berkualitas dengan mengadakan Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP). Program Pendewasaan Usia Perkawinan berupaya untuk meningkatkan usia perkawinan pertama calon pengantin, sehingga mencapai minimal 21 tahun bagi wanita dan 25 tahun bagi pria. Menurut BKKBN usia ideal untuk menikah adalah 21–25 tahun bagi wanita dan 25–28 tahun bagi pria (BKKBN, 2011).

Pernikahan di usia muda dapat menimbulkan banyak masalah. Salah satu dampak dari pernikahan usia muda adalah kekerasan dalam rumah tangga (BKKBN, 2012). Pasangan suami istri yang menikah di usia muda kurang memiliki kedewasaan dan kesiapan yang matang dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Sehingga ketika dihadapkan pada sebuah permasalahan dalam rumah tangga, pasangan tersebut rentan melakukan tindak kekerasan dalam rumah tangga.

Persentase perkawinan muda di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu peringkat 37 di dunia dan tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Data Riskesdas 2013 menyatakan, permasalahan kesehatan pada perempuan berawal dari masih tingginya usia perkawinan pertama kurang dari 21 tahun. Perempuan yang berusia 10–54 tahun, 2,6% menikah pertama kali pada umur kurang dari 15 tahun dan 23,9% menikah pada umur 15–20 tahun. Sehingga totalnya sebanyak 26,5% perempuan di Indonesia menikah di bawah usia ideal.

Laporan dari Lembaga Bantuan Hukum Asoisasi Perempuan Untuk Keadilan (LBH APIK) Jakarta menyatakan bahwa kekerasan terhadap perempuan di Indonesia dari tahun ke tahun meningkat drastis. Pada Tahun 2012 tercatat sebanyak 600 kasus dan pada Tahun 2013 tercatat sebanyak 992 kasus. Dari total kasus yang terlapor, kasus yang paling dominan terjadi adalah kasus KDRT yakni sebanyak 372 kasus (Mulia, 2013).

Jawa Timur merupakan salah satu propinsi yang masih memiliki masalah dengan pernikahan usia muda. Menurut Survey Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Tahun 2011, rata-rata Usia Kawin Pertama (UKP) di provinsi Jawa Timur adalah 18,90 tahun (BPS, 2011). Sehingga rata-rata UKP Jawa Timur masih di bawah rata-rata usia ideal untuk menikah.

Catatan tahunan Komisi Nasional Perempuan menyatakan, dari 24.555 kasus kekerasan pada perempuan, 48,5% atau 119.107 kasus yang terjadi pada Tahun 2011 merupakan kasus yang terjadi di Provinsi Jawa Timur. Dari data kasus kekerasan perempuan yang terlapor, 24.232 kasus merupakan kekerasan dalam rumah tangga. (Radar Jatim, 2013)

Gresik merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang masih banyak terjadi perkawinan muda. Rata-rata usia kawin pertama Kabupaten Gresik adalah 19,58 tahun (BPS, 2011). Laporan BKKBN mengenai hasil pelaksanaan program Kependudukan dan Keluarga Berencana (KKB) pada Tahun 2012 menyatakan, 16,12% dari jumlah perkawinan di Kabupaten Gresik yakni 1.388 dari 8.612 perkawinan merupakan pernikahan di usia muda. Salah satu kecamatan di Kabupaten Gresik yang masih memiliki permasalahan pada pernikahan usia muda adalah Kecamatan Gresik.

Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Kabupaten Gresik pada Tahun 2012 meningkat 3,7 kali lipat dibandingkan pada Tahun 2011. Pada Tahun 2011 telah terjadi 60 kasus dan pada Tahun 2012 terjadi 224 kasus KDRT (Qosim, 2013). Data dari Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan (KBPP) 2012, menyatakan bahwa KDRT pada istri terbanyak berada pada wilayah Kecamatan Gresik dengan presantase sebesar 21,4%. Salah satu upaya Pemerintah Kabupaten Gresik dalam mengatasi peningkatan kasus KDRT di Gresik adalah dengan mendirikan Rumah Curhat (Mahat). 375 Mahat telah tersebar di tingkat desa/kelurahan, kecamatan dan kabupaten di Gresik.

KDRT merupakan fenomena gunung es (Soeroso, 2010). Hanya sebagian kecil kasus yang dilaporkan namun pada kenyataannya masih banyak kasus yang belum terungkap. KDRT terhadap istri selain mengganggu kesehatan fisik secara langsung, juga mengganggu kesehatan mental yang dapat mempengaruhi status kesehatan istri. Kedudukan dan peran perempuan sebagai istri, ibu rumah tangga dan anggota keluarga pun dapat terganggu akibat tindakan KDRT suami.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah observasional dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh pasangan yang telah menikah kurang lebih selama satu tahun pada usia muda dan usia ideal di Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik pada Bulan Agustus–Desember Tahun 2012 dan Bulan Januari-Juni Tahun 2013. Pasangan usia muda adalah pasangan yang usia menikah pertama kalinya kurang dari 21 tahun untuk perempuan dan kurang dari 25 tahun untuk laki-laki. Sedangkan pasangan usia ideal adalah pasangan yang usia menikah pertama kalinya di usia ideal yakni 21-25 tahun untuk perempuan dan 25-28 tahun untuk laki-laki.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. *Sampling frame* diperoleh dari buku daftar pelaksanaan nikah KUA Kecamatan Gresik Bulan Agustus–Desember Tahun 2012 dan Bulan Januari-Juni Tahun 2013. Dari 160 pasangan, diambil secara acak 63 responden dari wanita yang menikah usia ideal dan 35 responden dari wanita yang menikah muda. Variabel penelitian terdiri dari jenis perkawinan dan kekerasan dalam rumah tangga yang meliputi kekerasan fisik, psikis, seksual dan ekonomi (UU RI Nomor 23 Tahun 2004).

Cara pengumpulan data penelitian menggunakan teknik kuesioner yang dibacakan langsung oleh peneliti untuk menghindari kesalahan penulisan dan pertanyaan yang sengaja dikosongkan oleh responden. Hasil penelitian pada kuesioner kemudian dianalisis dengan uji *Hotelling* t^2 pada aplikasi R untuk membuktikan perbedaan antara wanita yang menikah usia muda dan wanita yang menikah usia ideal terhadap terjadinya kekerasan dalam rumah tangga pada istri di awal perkawinan.

HASIL PENELITIAN

Uji *Hotelling* T^2

Analisis multivariat untuk mengetahui adanya perbedaan antara wanita yang menikah usia muda dan wanita yang menikah usia ideal terhadap terjadinya kekerasan dalam rumah tangga adalah dengan menggunakan uji *Hotelling* t^2. Syarat dilakukannya uji *Hotelling* t^2 adalah distribusi data harus normal multivariat. Selain distribusi yang normal keragaman dari data juga harus diuji, sehingga dapat diketahui data tersebut homogen atau heterogen.

Uji Normalitas Multivariat

Uji normalitas multivariat data dilakukan dengan uji *Mardia (Kurtosis-Skewness Test)* pada aplikasi R. Uji yang dilakukan pada kelompok wanita yang menikah usia muda, dihasilkan p=0,311 pada nilai *skewness* dan p=0,000 pada nilai *kurtosis*. Uji yang dilakukan pada wanita yang menikah usia muda dihasilkan p=0,574 pada nilai *skewness* dan p=0,392 pada nilai *kurtosis*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila keseluruhan nilai *skewness* dan *kurtosis*nya melebihi nilai alpha (α = 0,05). Perbedaan hasil perhitungan normalitas pada kelompok wanita yang menikah usia muda dan kelompok wanita yang menikah usia ideal menunjukkan bahwa secara normalitas multivariat data tidak berdistribusi normal.

Namun dengan pendekatan *Central Limit Theorm* (CLT), jumlah sampel yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas multivariat. *Central Limit Theorm* menyatakan bahwa rata-rata dari variabel yang diacak secara bebas dipertemukan dalam distribusi normal. Selain itu CLT juga menyatakan bahwa semakin banyak data yang diambil dari populasi, maka data tersebut akan mendekati distribusi normal (Cleromont, 2013).

Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan dengan uji *Box's M test* pada aplikasi R. Hasil perhitungan

menunjukkan bahwa p = 0,00 dengan α = 0,05 (p < α) yang artinya keragaman populasi 1 tidak sama dengan populasi 2 atau dapat disebut juga data heterogen.

Perbandingan Vektor Rata-rata Dua Populasi

Uji homogenitas menunjukkan bahwa data heterogen, maka pengujian dua vektor rata-rata menggunakan uji statistik

Modified t^2. Prinsip uji statistik *Modified* t^2 hampir sama dengan uji *Hotelling* t^2, yang membedakan hanya *varians* data yang digunakan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa p = 0,00 dengan α = 0,05 (p < α) yang artinya ada perbedaan antara vektor rata-rata populasi 1 dengan vektor rata-rata populasi 2.

Cara menentukan variabel yang memiliki beda dapat dilihat dari perhitungan *interval convidence* yang disajikan pada tabel 1. Jika nilai batas bawah hingga batas atasnya tidak melewati angka nol, maka terbukti ada perbedaan. Namun jika nilai batas bawah hingga batas atasnya melewati angka nol, maka terbukti tidak ada perbedaan.

Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel yang memiliki perbedaan adalah variabel kekerasan fisik dan kekerasan psikis. Variabel kekerasan seksual dan kekerasan ekonomi tidak memiliki perbedaan. Tingkat perbedaan pada variabel kekerasan fisik dan kekerasan psikis pada wanita yang menikah usia muda dan menikah usia ideal berdasarkan nilai *means* data disajikan pada tabel 2.

Tabel 1. *Interval Convidence* Tiap Kekerasan

Variabel	Batas Bawah	Batas Atas
Kekerasan Fisik	-2.165	-0.412
Kekerasan Psikis	-1.924	-0.303
Kekerasan Seksual	-1.180	0.126
Kekerasan Ekonomi	-1.915	0.099

Tabel 2. *Means* Kekerasan Fisik dan Kekerasan Psikis

Jenis Perkawinan	*Means* Tiap Jenis Kekerasan	
	Kekerasan Fisik	Kekerasan Psikis
Menikah Usia Ideal	2,8889	3,1111
Menikah Usia Muda	4,1143	4,1143

Tabel 2 menunjukkan bahwa kekerasan fisik cenderung terjadi lebih tinggi pada wanita yang menikah usia muda dibandingkan pada wanita yang menikah usia ideal. Begitu pula pada variabel kekerasan psikis, kekerasan psikis juga cenderung terjadi lebih tinggi pada wanita yang menikah usia muda dibandingkan pada wanita yang menikah usia ideal.

PEMBAHASAN

Perbedaan Wanita yang Menikah Usia Muda dan Ideal terhadap Terjadinya KDRT pada Istri di Awal Perkawinan

Hasil analisis multivariat dengan uji *Hotelling* t^2 mengahasilkan p<α yang artinya ada perbedaan antara wanita yang menikah usia muda dan wanita yang menikah usia ideal terhadap terjadinya kekerasan dalam rumah tangga pada istri di awal perkawinan. Sesuai dengan teori dari BKKBN (2012) dan Mantiri dkk (2013) yang mengatakan bahwa wanita yang menikah di usia muda cenderung mengalami KDRT lebih tinggi dibandingkan wanita yang menikah di usia dewasa.

Kehidupan rumah tangga pada wanita yang menikah di usia ideal terlihat lebih siap dalam menjalani rumah tangga. Suami dan istri sudah memiliki kematangan fisik dan mental yang cukup. Pasangan suami istri akan lebih dewasa dalam menyikapi permasalahan yang muncul di awal perkawinan. Sehingga kekerasan dalam rumah tangga pada wanita yang menikah di usia ideal jarang terjadi.

Pasangan yang menikah usia muda belum memiliki kesiapan mental dan fisik yang matang. Wanita yang menikah usia muda seringkali mudah berbuat kesalahan dalam menjalankan perannya sebagai istri karena pengetahuan dan pengalaman dalam hidup dan berumah tangga masih sedikit. Selain itu wanita dan pria yang menikah di usia muda memiliki tingkat emosi dan pemikiran yang belum dewasa, keduanya masih memiliki tingkat egoisme yang tinggi sehingga rentan terjadi tindak kekerasan saat dihadapkan pada masalah dalam rumah tangga.

Kekerasan Dalam Rumah Tangga merupakan salah satu isu kesehatan masyarakat yang sangat

kompleks mempengaruhi kesehatan seseorang (Nilawati, 2009). Selain mengganggu kesehatan fisik secara langsung, KDRT juga mengganggu kesehatan jiwa serta sosial seseorang. Istri yang mengalami KDRT selain merasakan kasakitan fisik, juga mengalami tekanan batin dan ketakutan luar biasa terhadap suami. Hal tersebut berdampak pada kehidupan sosial istri dalam masyarakat karena istri cenderung akan menutup diri dari lingkungannya. Istri akan cenderung menjaga jarak dengan masyarakat sekitarnya.

Kekerasan Fisik

Perhitungan data kekerasan fisik dengan uji statistik melalui aplikasi R didapatkan hasil bahwa perhitungan nilai *interval convidence* tidak melewati angka nol, yang artinya ada perbedaan antara wanita yang menikah usia muda dan wanita yang menikah ideal terhadap terjadinya kekerasan fisik dalam rumah tangga. Perhitungan nilai *means* tiap kekerasan menujukkan hasil bahwa kekerasan fisik pada wanita yang menikah usia muda lebih tinggi dibandingkan wanita yang menikah di usia ideal. Sesuai dengan teori Keumalahayati (2009) yang menyatakan bahwa menguasai atau memukul istri merupakan manifestasi dari sifat superior laki-laki terhadap perempuan. Sebagian besar suami menganggap bahwa kekerasan fisik yang dilakukan adalah tindakan wajar untuk mendidik istri. Sehingga kekerasan fisik rentan terjadi pada istri.

Pengalaman hidup dan pengetahuan dalam menjalani hidup wanita yang menikah usia ideal lebih banyak daripada wanita yang menikah di usia muda. Sehingga wanita yang menikah usia muda lebih rentan melakukan kesalahan dalam menjalani kehidupan rumah tangganya. Kesalahan yang dilakukan tersebut dapat memicu terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. Apabila tingkat kematangan suami dan istri kurang, maka persoalan dalam rumah tangga sering kali tidak bisa diselesaikan dengan damai. Pertengkaran dalam menyelesaikan masalah sering berujung pada pemukulan atau bentuk kekerasan fisik yang lain.

Kekerasan Psikis

Perhitungan data kekerasan psikis dengan uji statistik melalui aplikasi R didapatkan hasil bahwa perhitungan nilai *interval convidence* tidak melewati angka nol, yang artinya ada perbedaan antara wanita yang menikah usia muda dan wanita yang menikah ideal terhadap terjadinya kekerasan psikis dalam rumah tangga. Perhitungan nilai *means* pada kekerasan psikis menunjukkan bahwa kekerasan psikis wanita yang menikah usia muda lebih tinggi dibandingkan wanita yang menikah di usia ideal.

Pasangan yang memiliki kematangan emosi yang cukup, cenderung lebih mampu mengelola perbedaan yang ada di antara mereka (Nadesul, 2007). Sehingga wanita yang menikah usia ideal jarang mengalami kekerasan dalam rumah tangga dibandingkan wanita yang menikah usia muda. Tingkat kedewasaan dan kesiapan mental pada wanita yang menikah usia muda masih belum matang. Sehingga wanita tersebut akan lebih mudah emosi apabila terjadi konflik dalam rumah tangga. Masalah yang tidak segera diselesaikan akan memicu tindak kekerasan psikis apabila dalam penyelesaiannya tidak dilakukan dengan hati dan pikiran yang jernih.

Kekerasan Seksual

Perhitungan data kekerasan seksual dengan uji statistik melalui aplikasi R didapatkan hasil bahwa perhitungan nilai *interval convidence* melewati angka nol, yang artinya tidak ada perbedaan antara wanita yang menikah usia muda dan wanita yang menikah ideal terhadap terjadinya kekerasan seksual dalam rumah tangga. Karena usia pernikahan responden masih memasuki tahun pertama pernikahan, maka gairah seksual pada suami dan istri masih tinggi. Sehingga jarang terjadi kekerasan seksual pada kelompok wanita yang menikah muda maupun menikah ideal.

Kekerasan Ekonomi

Perhitungan data kekerasan ekonomi dengan uji statistik melalui aplikasi R didapatkan hasil bahwa perhitungan nilai *interval convidence* melewati angka nol, yang artinya tidak ada perbedaan antara wanita yang menikah usia muda dan wanita yang menikah ideal terhadap terjadinya kekerasan ekonomi dalam rumah tangga. Karena usia pernikahan yang diajalani oleh pasangan suami istri masih memasuki tahun

pertama pernikahan, maka suami masih sangat bersemangat berusaha keras untuk mencukupi segala kebutuhan istri. Sehingga kebutuhan istri. Sehingga jarang terjadi kekerasan ekonomi pada kelompok wanita yang menikah muda maupun menikah ideal.

Gunadi (2012) menyatakan negosiasi dalam menyepakati pemenuhan kebutuhan merupakan hal penting yang harus dilakukan pasangan suami istri di tahun pertama pernikahan. Setelah menikah, istri merupakan tanggung jawab suami, Sehingga sesuai dengan hal yang disepakati sebelum menikah, suami akan berusaha sebisa mungkin untuk memenuhi kebutuhan istrinya. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan pokok yakni sandang, pangan dan papan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Wanita yang menikah usia muda lebih rentan mengalami tindak KDRT dibandingkan wanita yang menikah usia ideal. Jika ditinjau dari empat bentuk kekerasan, perbedaan tersebut terdapat pada bentuk kekerasan fisik dan kekerasan psikis. Sedangkan untuk kekerasan seksual dan kekerasan ekonomi tidak terbukti ada perbedaan antara wanita yang menikah usia muda dan usia ideal.

Saran

KBPP agar lebih sering mensosialisasikan UU KDRT serta keberadaan rumah curhat sebagai salah satu solusi pencegahan dan penanganan korban KDRT, sehingga masyarakat lebih kritis dan tanggap serta mengetahui apa yang harus dilakukan ketika mendapat ancaman KDRT.

Bapemas, Pemdes, dan KB Kabupaten Gresik hendaknya melakukan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) tentang pendewasaan usia perkawinan dan dampak menikah usia muda kepada masyarakat melalui berbagai media komunikasi.

Pihak KUA, KBPP dan pemerintah Kabupaten Gresik diharapkan bekerja sama untuk mengadakan kelas bagi para calon pengantin yang memberikan berbagai pengetahuan mengenai hak dan kewajiban sebagai suami dan istri serta menguji tingkat kesiapan calon pengantin dalam menjalani kehidupan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. 2012. *Pernikahan Dini pada Beberapa Provinsi di Indonesia: Dampak Overpopulation, Akar Masalah dan Peran Kelembagaan di Daerah*. Jakarta.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2010. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013*. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2011. *Survei Sosial Ekonomi Nasional*. Jakarta.

BKKBN. 2011. *Pendewasaan Usia Perkawinan.* Surabaya.

Cleromont. 2013. *Overview of The Central Limit Theorm*. http://wise.cgu.edu/cltmod/reviewclt.asp (sitasi 27 Agustus 2014)

Dewi, Puspita E.M. 2008. Konflik Perkawinan dan Model Penyelesaian Konflik pada Pasangan Suami Istri. *Jurnal Universitas Gunadarma volume 2 nomor 1*. Jakarta.

Gunadi. 2012. Tahun Pertama Pernikahan. *ww.telaga.org/audio/tahun_pertama_pernikahan_1 (*sitasi 24 Agustus 2014)

Keumalahayati. 2009. Kekerasan pada Istri dalam Rumah Tangga Berdampak terhadap Kesehatan Reproduksi. http://pkko.fik.ui.ac.id/files/KEKERASAN%20PADA%20ISTRI%20DALAM%20RUMAH%20TANGGA.doc (sitasi 29 Agustus 2014)

Mantiri, S.I.E, James F. Siwu dan Erwin G. Kristianto. 2013. Hubungan antara Usia Waktu Menikah dengan Kejadian Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Manado Periode September 2012–Agustus 2013. *ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eclinic/article/download/4398/3927 (sitasi* 24 Agustus 2014)

Mulia, M. 2013. Akhiri kekerasan sekarang juga. https://www.jurnalperempuan.org/blog/category/kdrt (sitasi pada 28 Juni 2014)

Nadesul, H. 2007. *Buku Sehat Calon Pengantin dan Keluarga Muda. Kompas Media Nusantara.* Jakarta. [http://books.google.co.id/books?id=sIeN1Cir98oC&pg=PA86&dq=seks+keluarga+muda&hl=id&sa=X&ei=RNgCVJyjFInn8AWHvYGoAw&ved=0CBsQ6AEwAA#v=onepage&q=seks%20keluarga%20muda&f=false] (sitasi 31 Agustus 2014)

Nilawati, A. 2009. Gambaran Pengalaman Kekerasan Dalam Rumah Tangga dan

Dampak Kesehatan Mental Istri di Jurang Mangu Barat. *Tesis*. Universitas Unika Atma Jaya. https://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx?tabID=61&src=k&id=154116 (sitasi 29 Agustus 2014)

Qosim. 2013. Resmikan Gedung Baru, Wabup Berharap Kantor KBPP Gresik "Naik Kelas'. http://gresikkab.go.id/berita/18032013/resmikan-gedung-baru-wabup-berharap-kantor-kbpp-gresik-naik-kelas.html (sitasi 29 November 2013)

Radar Jatim. 2013. Kasus KDRT di Gresik Meningkat Drastis. 18 Maret 2014. http://radarjatim.com/kasus-kdrt-di-gresik-meningkat-drastis/ (Sitasi pada 29 November 2013)

Soeroso, M. 2010. *Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. Sinar Grafika. Jakarta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 *tentang Perkawinan*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 *tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga*.

Yuliana. 2008. Perbedaan Beberapa Masalah yang Timbul antara Wanita yang Kawin Muda dengan Wanita yang Kawin Usia Ideal. *Skripsi*. Universitas Airlangga. Surabaya.

Kekerasan terhadap Istri pada Wanita Menikah Usia Muda dan Usia Ideal

ORIGINALITY REPORT

14%	13%	4%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	iptek.its.ac.id Internet Source	1%
2	www.panritainstitute.com Internet Source	1%
3	guseprayudi.blogspot.com Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
5	bonansafm.com Internet Source	1%
6	ebookinga.com Internet Source	1%
7	gresikkab.go.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Jember Student Paper	1%
9	Renzetti. Encyclopedia of Interpersonal	

	Violence Publication	1%
10	twidiarti.blogspot.com Internet Source	<1%
11	repository.ipb.ac.id Internet Source	<1%
12	Submitted to President University Student Paper	<1%
13	jam-statistic.blogspot.com Internet Source	<1%
14	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1%
15	shetyadam.blogspot.com Internet Source	<1%
16	ejournal.umm.ac.id Internet Source	<1%
17	www.pitaungu.org Internet Source	<1%
18	labdata.litbang.depkes.go.id Internet Source	<1%
19	www.distrodoc.com Internet Source	<1%
20	ejurnal.iainmataram.ac.id Internet Source	<1%

21	psga.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
22	Elsa Rulistyana. "Adolescent's Knowledge About Age Marriage Maturation Program (PUP)", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2017 Publication	<1%
23	repository.unpad.ac.id Internet Source	<1%
24	www.researchgate.net Internet Source	<1%
25	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	<1%
26	portal.fi.itb.ac.id Internet Source	<1%
27	blog.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1%
28	gudeg.net Internet Source	<1%
29	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1%
30	jurnal.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	<1%
	www.ginocos.me	

31	Internet Source	<1%
32	publikasiilmiah.ums.ac.id Internet Source	<1%
33	Devi Ratnasari. "Spitting in the soup: disain intervensi dalam konseling untuk mereduksi perilaku maladaptif pada remaja", TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2017 Publication	<1%
34	www.sapa.or.id Internet Source	<1%
35	irvand-irvand.blogspot.com Internet Source	<1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 5 words
Exclude bibliography	Off		

Kekerasan terhadap Istri pada Wanita Menikah Usia Muda dan Usia Ideal

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/100

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7